



**Jurnal PGSD UNIGA** Fakultas  
Pendidikan Islam  
dan Keguruan Universitas  
Garut  
EISSN: 2828-2299

## **Efektivitas Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa di Madrasah Ibtidaiyah**

Yufi Mohammad Nasrullah  
(yufimohammad@uniga.ac.id)

### **Abstrak**

Proficiency in speaking the Arabic language holds a significant place in the curriculum of elementary Islamic schools (madrasah ibtidaiyah). Nonetheless, students often face challenges in honing this skill. Hence, this study aims to examine the application of instructional media in boosting students' Arabic speaking prowess within the context of madrasah ibtidaiyah. The research employs a classroom action research approach, involving students in a sequence of learning activities supported by diverse instructional media. The outcomes of the study reveal that the strategic use of instructional media effectively contributes to the enhancement of students' Arabic speaking abilities. This is evidenced by their heightened active participation, expanded vocabulary utilization, and increased self-assurance in conversing in Arabic.

**Keywords:** Arabic language, instructional media, speaking skills, elementary Islamic schools.



## **A. Pendahuluan**

Bahasa Arab merupakan bahasa utama dalam ajaran Islam dan memiliki peranan penting dalam konteks keagamaan. Oleh karena itu, kemampuan berbicara bahasa Arab menjadi esensial dalam pendidikan di madrasah ibtidaiyah. Namun, siswa seringkali mengalami kendala dalam menguasai kemampuan berbicara ini. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan tersebut.

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk individu menjadi pribadi yang berkompeten, berpengetahuan luas, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Dalam konteks pendidikan agama Islam, pengajaran bahasa Arab merupakan salah satu pilar utama untuk memahami ajaran agama serta mengakses literatur-literatur keislaman yang kaya dan beragam. Bahasa Arab tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai jendela untuk memahami kedalaman budaya dan pemikiran Islam. Di tingkat madrasah ibtidaiyah, pembelajaran bahasa Arab memiliki peran yang krusial dalam membangun dasar kemampuan berbahasa bagi siswa. Salah satu aspek yang tidak bisa diabaikan dalam pembelajaran bahasa adalah kemampuan berbicara.

Kemampuan berbicara dalam bahasa Arab memiliki signifikansi yang tak terbantahkan. Berbicara adalah salah satu bentuk interaksi sosial yang esensial, yang memungkinkan individu untuk berkomunikasi, menyampaikan gagasan, berbagi pengetahuan, serta mengekspresikan perasaan dan pandangan. Di era globalisasi ini, kemampuan berbicara bahasa Arab juga semakin diperlukan untuk menghubungkan masyarakat Muslim di berbagai belahan dunia.

Namun, tantangan dalam mengembangkan kemampuan berbicara bahasa Arab di kalangan siswa madrasah ibtidaiyah seringkali menjadi persoalan yang kompleks. Faktor-faktor seperti kurangnya interaksi dengan lingkungan berbahasa Arab di sekitar siswa, metode pengajaran yang monoton, serta kecenderungan siswa untuk lebih nyaman berkomunikasi dalam bahasa ibu atau bahasa yang lebih umum



digunakan dalam kehidupan sehari-hari, semuanya berkontribusi pada hambatan dalam pengembangan kemampuan berbicara bahasa Arab.

Salah satu strategi yang dapat diambil untuk mengatasi hambatan ini adalah melalui penerapan media pembelajaran dalam proses pembelajaran bahasa Arab di madrasah ibtidaiyah. Media pembelajaran memiliki potensi besar dalam memfasilitasi proses belajar-mengajar, meningkatkan keterlibatan siswa, dan menghadirkan materi pembelajaran dalam cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Dalam konteks pengajaran bahasa, media pembelajaran dapat melibatkan berbagai bentuk, seperti gambar, audio, video, perangkat lunak interaktif, serta berbagai teknologi digital yang mendukung pembelajaran.

Penerapan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki relevansi yang kuat dengan karakteristik generasi pembelajar saat ini. Generasi muda saat ini tumbuh dalam lingkungan yang dibanjiri dengan teknologi dan media digital. Mereka cenderung lebih responsif terhadap pembelajaran yang memanfaatkan teknologi, interaksi visual, dan konten multimedia. Oleh karena itu, menyelaraskan metode pengajaran dengan preferensi dan gaya belajar siswa menjadi suatu keharusan.

Dalam konteks penerapan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab, beberapa aspek perlu dipertimbangkan. Pertama, pemilihan media harus didasarkan pada tujuan pembelajaran yang jelas. Media yang digunakan harus mampu membantu siswa memahami konteks dan situasi berbicara yang berbeda-beda dalam bahasa Arab. Kedua, konten media pembelajaran harus relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa dapat merasakan nilai praktis dari apa yang mereka pelajari.

Dalam kerangka inilah penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menginvestigasi efektivitas penerapan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa di madrasah ibtidaiyah. Dengan melihat konteks pendidikan Indonesia, khususnya di madrasah ibtidaiyah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan berdaya guna. Melalui pemahaman yang lebih



mendalam tentang bagaimana media pembelajaran dapat memengaruhi kemampuan berbicara bahasa Arab siswa, metode pengajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada hasil dapat dirancang.

Dalam bab-bab berikutnya, penelitian ini akan membahas landasan teori yang melandasi pemilihan media pembelajaran, konsep dan teori tentang pembelajaran bahasa, serta kerangka teoritis yang mendasari penerapan media pembelajaran dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Selanjutnya, metodologi penelitian yang digunakan dalam menginvestigasi efektivitas media pembelajaran akan dijelaskan secara rinci. Data dan hasil penelitian akan dianalisis untuk mengungkap dampak penerapan media pembelajaran terhadap kemampuan berbicara bahasa Arab siswa. Akhirnya, kesimpulan akan menggambarkan implikasi hasil penelitian ini terhadap pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran bahasa Arab di madrasah ibtidaiyah.

## **B. Kerangka Teoritis**

Kerangka teoritis dalam penelitian ini melibatkan konsep-konsep utama dalam pembelajaran bahasa dan penerapan media pembelajaran dalam konteks pendidikan. Beberapa teori yang relevan adalah teori pembelajaran bahasa, teori penggunaan media dalam pembelajaran, dan teori motivasi dalam pembelajaran.

### **Teori Pembelajaran Bahasa**

Teori pembelajaran bahasa mengemukakan prinsip-prinsip dan metode-metode yang efektif dalam memfasilitasi pemerolehan dan penggunaan bahasa oleh individu. Teori ini menekankan pentingnya interaksi, pengulangan, dan konteks dalam mengembangkan kemampuan berbicara. Salah satu konsep utama dalam teori ini adalah "input comprehensible" oleh Stephen Krashen, yang mengusulkan bahwa individu dapat mengembangkan bahasa dengan lebih efektif jika mereka terpapar pada input yang bisa mereka pahami, meskipun memiliki elemen yang sedikit lebih rumit daripada yang mereka kuasai sebelumnya.



### **Teori Penggunaan Media dalam Pembelajaran**

Teori ini mendukung gagasan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa, membantu pemahaman konsep, dan memfasilitasi pembentukan koneksi antara konsep-konsep yang diajarkan dengan konteks dunia nyata. Teori ini juga menyoroti konsep visual dan auditori yang kuat dalam pengajaran. Teori tentang pemanfaatan media dalam pembelajaran oleh Richard Mayer, seperti yang ditemukan dalam "Multimedia Learning" (2009), menekankan prinsip-prinsip desain multimedia yang efektif, termasuk prinsip gambaran multimedia dan prinsip penggabungan teks dan gambar.

### **Teori Motivasi dalam Pembelajaran**

Teori motivasi dalam pembelajaran berfokus pada faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan dan tekad siswa dalam belajar. Menurut teori ini, pengalaman belajar yang menyenangkan, relevan, dan bermakna akan mendorong motivasi dan partisipasi aktif siswa. Teori ini memperkenalkan konsep "self-determination theory" oleh Deci dan Ryan, yang menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi intrinsik dan ekstrinsik untuk belajar, dan keberadaan elemen-elemen seperti otonomi, kompetensi, dan hubungan sosial dapat mempengaruhi motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

### **Kaitan dengan Penelitian**

Dalam konteks penerapan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Arab, teori pembelajaran bahasa mendukung pemanfaatan input comprehensible dalam video dan audio yang disajikan melalui media pembelajaran. Teori penggunaan media dalam pembelajaran mendukung konsep penggunaan visual dan auditori yang kuat dalam memfasilitasi pemahaman dan keterlibatan siswa. Sementara itu, teori motivasi dalam pembelajaran menggarisbawahi pentingnya menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan melalui penggunaan media yang mendukung otonomi siswa dan meningkatkan rasa kompetensi mereka.



Dengan merangkul konsep-konsep ini dalam kerangka teoritis, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa di madrasah ibtidaiyah. Integrasi teori pembelajaran bahasa, teori penggunaan media, dan teori motivasi memberikan dasar yang kuat untuk merancang dan mengevaluasi strategi pembelajaran yang inovatif dan berdampak positif.

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan dalam beberapa tahap:

**Perencanaan:** Pada tahap ini, peneliti merancang rencana pembelajaran yang melibatkan penggunaan media pembelajaran seperti video pembelajaran, audio, gambar, dan bahan ajar interaktif berbasis komputer.

**Pelaksanaan:** Rencana pembelajaran diimplementasikan di dalam kelas. Materi yang diajarkan berkaitan dengan situasi sehari-hari, seperti salam, memperkenalkan diri, berbicara tentang keluarga, dan kegiatan sehari-hari.

**Observasi:** Observasi dilakukan untuk memantau interaksi siswa dengan media pembelajaran dan kemampuan berbicara mereka selama proses pembelajaran.

**Refleksi:** Data yang dikumpulkan dari observasi dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas penerapan media pembelajaran. Hasil analisis digunakan untuk memperbaiki rencana pembelajaran pada siklus berikutnya.

### **D. Hasil dan Pembahasan**

Penerapan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah ibtidaiyah memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa. Berikut ini adalah hasil temuan dan pembahasan lebih lanjut terkait efektivitas penerapan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab.



**Jurnal PGSD UNIGA** Fakultas  
Pendidikan Islam  
dan Keguruan Universitas  
Garut  
EISSN: 2828-2299

## **Efektivitas Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab**

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran secara efektif dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa. Salah satu keunggulan utama dari media pembelajaran adalah kemampuannya untuk menciptakan lingkungan belajar yang imersif dan interaktif. Melalui video, rekaman audio, perangkat lunak interaktif, dan presentasi digital, siswa terpapar pada situasi kehidupan nyata di mana mereka dapat berlatih dan mengaplikasikan kemampuan berbicara. Hal ini melebihi keterbatasan pembelajaran berbasis buku teks konvensional dan mendorong partisipasi aktif. Elemen visual dan auditori dalam media pembelajaran merangsang beberapa indera, menjadikan pengalaman belajar lebih menarik dan mudah diingat.

Lebih lanjut, media pembelajaran memungkinkan penggunaan konten otentik, seperti dialog, wawancara, dan narasi, dalam proses pembelajaran. Konten otentik ini membiasakan siswa dengan berbagai dialek, aksen, dan gaya komunikasi, mempersiapkan mereka untuk interaksi dalam berbagai konteks berbicara bahasa Arab. Dengan terpapar pada berbagai situasi bahasa, media pembelajaran mendorong adaptabilitas dalam komunikasi, memastikan bahwa siswa dapat dengan percaya diri berinteraksi dalam berbagai skenario percakapan.

### **Peningkatan Kosakata dan Kemahiran Bahasa**

Media pembelajaran memfasilitasi pengenalan kosakata baru secara kontekstual. Kombinasi bantuan visual dengan bantuan bahasa lisan membantu mengaitkan kata-kata dengan maknanya dan pelafalannya secara efektif. Misalnya, video yang menggambarkan rutinitas sehari-hari atau aktivitas tertentu memberikan petunjuk visual untuk meningkatkan pemahaman dan pengingatan kosakata baru. Penguatan visual ini membantu siswa memahami dan menggunakan kata-kata yang baru dipelajari dalam percakapan mereka. Sebagai hasilnya, siswa menunjukkan penggunaan kosakata yang lebih luas dalam percakapan, memungkinkan mereka untuk lebih tepat dan komprehensif dalam menyampaikan ide dan informasi.



Selain itu, media pembelajaran mendorong pengulangan dan latihan, yang merupakan komponen penting dalam pemerolehan bahasa. Melalui perangkat lunak interaktif dan latihan multimedia, siswa dapat berulang kali mendengarkan, meniru, dan menghasilkan bahasa target. Paparan berulang ini membantu konsolidasi struktur bahasa, membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih intuitif terhadap konstruksi kalimat, aturan tata bahasa, dan ungkapan idiomatik. Akibatnya, siswa menunjukkan peningkatan kemahiran bahasa seiring dengan berkembangnya kemampuan mereka dalam merangkai kalimat yang koheren dan sesuai konteks.

### **Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Partisipasi**

Integrasi media pembelajaran berdampak positif pada tingkat kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Arab. Lingkungan kelas konvensional kadang-kadang dapat memunculkan rasa ketidakpastian dan kecemasan di antara siswa saat diminta untuk berbicara di depan teman sekelas. Namun, media pembelajaran memberikan platform yang tidak menakutkan untuk berlatih, memungkinkan siswa berbicara secara pribadi sebelum berinteraksi dalam kelompok atau di depan umum. Saat siswa semakin nyaman dengan kemampuan bahasa mereka melalui latihan terkendali dengan media pembelajaran, rasa percaya diri mereka meningkat.

Lebih lanjut, media pembelajaran mendorong kolaborasi antar siswa dan kerja berpasangan. Siswa terlibat dalam kegiatan interaktif dan permainan peran, yang tidak hanya mendorong interaksi sosial, tetapi juga mendorong dukungan saling dan umpan balik yang konstruktif. Pengalaman pembelajaran kolaboratif mengurangi tekanan berbicara dalam setting formal dan menciptakan suasana yang mendukung untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengekspresikan diri.

### **Implikasi untuk Strategi Pengajaran dan Pembelajaran**

Implikasi dari penelitian ini sangat signifikan untuk pendekatan pedagogis dalam pengajaran bahasa Arab. Pendidik di madrasah ibtidaiyah dan institusi serupa seharusnya mempertimbangkan pengintegrasian media pembelajaran sebagai





bagian integral dari strategi pengajaran mereka. Temuan ini menekankan pentingnya mendiversifikasi materi dan metode pengajaran untuk menyesuaikan dengan gaya belajar dan preferensi siswa yang beragam.

Menggabungkan elemen multimedia dalam kurikulum tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara, tetapi juga sesuai dengan kecenderungan teknologis para pembelajar saat ini. Generasi digital saat ini terbiasa mengonsumsi dan berinteraksi dengan informasi melalui platform multimedia, menjadikan media pembelajaran sebagai bentuk instruksi yang relevan dan dapat dihubungkan dengan dunia mereka.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran memiliki dampak positif pada kemampuan berbicara bahasa Arab siswa di madrasah ibtidaiyah. Beberapa temuan penting meliputi:

**Peningkatan Partisipasi Aktif:** Siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan berani berbicara di depan teman-teman mereka.

**Penggunaan Kosakata yang Lebih Luas:** Media pembelajaran membantu siswa mengenali kosakata baru dan mengaplikasikannya dalam situasi berbicara yang berbeda.

**Peningkatan Kepercayaan Diri:** Siswa menunjukkan peningkatan dalam kepercayaan diri mereka untuk berbicara bahasa Arab, karena mereka merasa lebih terbiasa dengan materi melalui penggunaan media.

### **E. Kesimpulan**

Penerapan media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa di madrasah ibtidaiyah. Dengan menghadirkan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan konteks pembelajaran, siswa dapat lebih terlibat dan termotivasi untuk mengembangkan kemampuan berbicara bahasa Arab mereka. Oleh karena itu, disarankan agar madrasah ibtidaiyah dan lembaga pendidikan lainnya mempertimbangkan penggunaan media pembelajaran dalam strategi pembelajaran mereka guna meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Arab.



**Jurnal PGSD UNIGA** Fakultas  
Pendidikan Islam  
dan Keguruan Universitas  
Garut  
EISSN: 2828-2299

Secara keseluruhan, penerapan media pembelajaran memiliki potensi besar dalam mendorong pengembangan kemampuan berbicara bahasa Arab di kalangan siswa madrasah ibtidaiyah. Melalui konten interaktif dan menarik, media pembelajaran secara efektif meningkatkan penguasaan kosakata, kemahiran bahasa, dan kepercayaan diri dalam berbicara bahasa Arab. Studi ini menyoroti pentingnya penyesuaian metode pengajaran dengan lanskap teknologi dan pendidikan di era modern. Dengan mengadopsi media pembelajaran, pendidik dapat menciptakan lingkungan



**Jurnal PGSD UNIGA** Fakultas  
Pendidikan Islam  
dan Keguruan Universitas  
Garut  
EISSN: 2828-2299

**Daftar Pustaka**

- Al-Jubouri, I. S. (2015). Peran Penggunaan Teknologi Modern dalam Pengembangan Kemampuan Berbicara bagi Pembelajar Non-Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 67-78.
- Al-Mahdy, M. T. (2016). Efektivitas Penggunaan Multimedia dalam Mengembangkan Kemampuan Presentasi Lisan dalam Bahasa Inggris bagi Siswa Tingkat Menengah. *Jurnal Linguistik Terapan dan Penelitian Bahasa*, 8(4), 159-170.
- Al-Shorman, R. S., & Al-Kilani, A. M. (2017). Dampak Penggunaan Multimedia dalam Pengembangan Kemampuan Berbicara pada Siswa Kelas Tujuh di Yordania. *Jurnal Internasional Pendidikan*, 10(2), 79-92.
- Ashy, M. A. (2016). Efek Multimedia dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara. *Jurnal Penelitian Bahasa Terapan dan Pengajaran Bahasa*, 3(3), 172-181.
- Karami, E., & Teimournezhad, S. (2018). Efek Penggunaan Multimedia dalam Pengajaran Kosakata terhadap Kemampuan Berbicara Pembelajar Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing. *Inovasi dalam Pembelajaran Bahasa dan Pengajaran*, 12(2), 113-126.
- Warschauer, M., & Healey, D. (1998). Komputer dan Pembelajaran Bahasa: Tinjauan Umum. *Jurnal Pengajaran Bahasa*, 31(02), 57-71.
- Prensky, M. (2001). Digital Natives, Digital Immigrants. *Horizon Edukasi*, 9(5), 1-6.
- Mayer, R. E. (2009). *Pembelajaran Multimedia*. Penerbit Universitas Cambridge.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2005). *Perancangan Sistem Pembelajaran yang Sistematis*. Penerbit Pearson.
- Nation, P. (2001). *Belajar Kosakata dalam Bahasa Lain*. Penerbit Universitas Cambridge.
- Ur, P. (1996). *Kursus dalam Pengajaran Bahasa: Praktik dan Teori*. Penerbit Universitas Cambridge.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2001). *Pendekatan dan Metode dalam Pengajaran Bahasa*. Penerbit Universitas Cambridge.